

ANALISIS PENDAPATAN BURUH WANITA KELAPA SAWIT (*Elaeis guinensis*, jacq) DAN KONTRIBUSI TERHADAP PENDAPATAN KELUARGA DI AFDELLING IX PTP. MITRA OGAN KABUPATEN OGAN KOMERING ULU

Susi Agustina

Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Baturaja
 Jl. Ratu Penghulu Karang sari No. 02301, OKU, Sumatera Selatan, telp/fax (0735) 326122
 E-mail : Faperta.unbara@yahoo.com
 Website : www.unbara.ac.id

ABSTRACT

*Analysis of Labor Women's Palm (*Elaeis guinensis*, Jacq) And Contribute To Income Families In Afdelling Ix PTP. Mitra Ogan Regency Ulu purpose of this study was (1) Calculate income women laborers palm in PTP Mitra Ogan Afdelling IX of the disabled, (2) Calculate the contribution to women's labor palm in PTP Mitra Ogan Afdelling IX of the disabled to the family income , This research was conducted in Afdelling IX PT. Mitra Ogan Ulu Regency, where the determination of the area was done intentionally (purposive). This area was chosen as the study sites because this area there are basic elements to be studied, especially in terms of the role of women workers palm. The results showed that (1) - Average income of women workers in oil palm farming Mitra Ogan Afdelling PTP IX is USD 8,157,783.33 per year. (2) The contribution towomen workers in oil palm farming PTP Mitra Ogan per year is 47.01 percent or Rp 8,157,783.33 of the total family income of Rp 18,247,983.33 per year.*

Keywords: *Palm Women's Labor, Income, Contributions and Plantation Company.*

PENDAHULUAN

Secara nasional, sektor pertanian masih menjadi *leading sector*, baik pada pangsa pembentukan PDB maupun penyerapan tenaga kerja. Dampak keberadaan sektor industri pangan pada sektor pertanian adalah mengoptimalkan pemanfaatan potensi sektor pertanian, meningkatkan penyerapan tenaga kerja, dan meningkatkan pendapatan. Sektor pertanian dapat menambah kesempatan kerja sehingga mengurangi *disguised unemployment* di pedesaan maupun pengangguran, menambah pendapatan dan membendung migrasi (Balai Penelitian Bioteknologi Perkebunan Indonesia, 2007).

Peranan sektor pertanian dalam kegiatan perekonomian di Indonesia dapat dilihat dari kontribusinya terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) yang cukup besar yaitu sekitar 13,38 persen pada tahun 2014 atau merupakan urutan ketiga setelah sektor Industri Pengolahan dan sektor Perdagangan. Pada krisis ekonomi tahun 1998, sektor pertanian merupakan satu – satunya sektor yang dapat diandalkan dalam

pemulihan perekonomian nasional (BPS Indonesia, 2014).

Salah satu subsektor yang cukup besar potensinya adalah subsektor perkebunan. Meskipun kontribusi subsektor perkebunan dalam PDB belum terlalu besar yaitu sekitar 3,77 persen pada tahun 2014 atau merupakan urutan pertama di sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan akan tetapi sub sektor ini merupakan penyedia bahan baku untuk sektor industri, penyerap tenaga kerja, dan penghasil devisa (BPS Indonesia, 2014).

Salah satu komoditi perkebunan terpenting dalam perekonomian Indonesia adalah kelapa sawit. Hasil perkebunan kelapa sawit menjadi komoditi strategis sebagai penghasil devisa utama Negara dari sektor nonmigas. Usaha peningkatan produksi perkebunan kelapa sawit diarahkan agar benar-benar dapat berfungsi sebagai penghasil devisa, meningkatkan kesempatan kerja dan meningkatkan pendapatan serta taraf hidup petani (Nainggolan *et al.*, 2012).

Kelapa sawit merupakan salah satu komoditi hasil perkebunan yang mempunyai peran cukup penting dalam kegiatan

perekonomian di Indonesia. Kelapa sawit juga salah satu komoditas ekspor Indonesia yang cukup penting sebagai penghasil devisa negara sesudah minyak dan gas. Indonesia merupakan negara produsen dan eksportir kelapa sawit terbesar dunia (BPS Indonesia, 2014).

Luas areal perkebunan kelapa sawit di Indonesia selama tujuh tahun terakhir cenderung menunjukkan peningkatan, naik sekitar 3,27 s.d. 11,33 persen per tahun. Pada tahun 2009 lahan perkebunan kelapa sawit Indonesia tercatat seluas 7,95 juta hektar, meningkat menjadi 10,46 juta hektar pada tahun 2013. Pada tahun 2014 diperkirakan luas areal perkebunan kelapa sawit masih meningkat sebesar 4,69 persen dari tahun 2013 menjadi 10,96 juta hektar dan di tahun 2015 meningkat sebesar 4,46 persen menjadi 11,44 juta hektar (BPS Indonesia, 2014).

Sentra pengembangan kelapa sawit di Provinsi Sumatera Selatan sendiri dengan luas total 435.025 hektar dan jumlah produksi 1.322.084 ton pada tahun 2004 yang tersebar di antaranya di Kabupaten Musi Banyuasin (105.762 hektar), Ogan Kemerling Ilir (96.315 hektar), Musi Rawas (71.662 hektar), Banyuasin (65.190 hektar), Ogan Kemerling Ulu (35.866 hektar), pengembangan lainnya terdapat di Kabupaten Prabumulih (3.491 hektar), Muara Enim (3.147 hektar), dan Lahat (1.336 hektar) (Anonim, 2006).

Di Sumatera Selatan terdapat industri kelapa sawit tepatnya di Kabupaten Ogan Komerling Ulu memiliki perkebunan besar swasta dan BUMN yang merupakan salah satu perkebunan kelapa sawit, yaitu yang melibatkan masyarakat sebagai buruh ataupun karyawan, perkebunan tersebut dikenal dengan nama PTP Minanga Ogan dan PTP Mitra Ogan. Dengan keberadaaan PTP Minanga Ogan dan PTP Mitra Ogan, menjadikan kontribusi masyarakat setempat. Perkebunan PTP Minanga Ogan dan PTP Mitra Ogan bekerja dengan Pemerintah Kabupaten OKU mempunyai tujuan untuk mendorong peningkatan produktivitas sektor pertanian. Meningkatnya sektor pertanian oleh petani,

diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Salah satu perusahaan kelapa sawit yang berada di Kabupaten Ogan Komerling Ulu Provinsi Sumatera Selatan adalah PT. Perkebunan Mitra Ogan. Perusahaan ini memberikan kontribusi yang cukup penting bagi pembangunan ekonomi bagi masyarakat di sekitar, salah satunya adalah memberikan lapangan pekerjaan. Tidak hanya kaum pria, banyak juga kaum wanita yang bekerja di perusahaan ini. Terlebih pada saat ini perusahaan sedang melakukan kegiatan pembibitan kelapa sawit yang tentunya banyak membutuhkan tenaga kerja. Secara umum tahapan pembibitan kelapa sawit adalah kegiatan *Wipping*, kegiatan *widding*, dan kegiatan pemupukan. Tahapan-tahapan kegiatan ini harus dikerjakan dengan benar, teliti dan *telaten* agar bibit yang dihasilkan sesuai dengan standar yang ditetapkan perusahaan. Pekerja yang cocok untuk melakukan pekerjaan ini adalah kaum wanita, namun tidak semua tahapan kegiatan pembibitan kelapa sawit dapat dilakukan oleh kaum wanita (PTP Mitra Ogan, 2014).

Keterlibatan wanita dalam pencarian nafkah menyebabkan waktu yang dicurahkan dalam kegiatan rumah tangga berkurang dan diperlukan adanya pembagian kerja di antara seluruh anggota keluarga. Waktu yang dicurahkan seorang wanita dalam kegiatan pencarian nafkah mendapatkan imbalan berupa pendapatan sehingga seorang wanita dapat memberikan kontribusi terhadap pendapatan keluarga (Eliana dan Ratina, 2006).

Pada tahun 2010 luas areal tanam kelapa sawit di Kabupaten Ogan Komerling Ulu yaitu sebesar 741,00 hektar, dimana terdiri dari luas tanaman menghasilkan sebesar 376,00 hektar, luas tanaman belum menghasilkan sebesar 345,00 hektar dan luas tanaman tidak menghasilkan sebesar 2,00 hektar dengan produksinya mencapai 3.789,50 ton per tahun. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Luas Panen dan Produksi Kebun Kelapa Sawit Rakyat dirinci menurut Kecamatan di Kabupaten Ogan Komering Ulu Tahun 2010

Kecamatan	Produksi (ton/Th)	Area (Ha)			Jumlah areal (Ha)
		Tanaman Menghasilkan	Tam. blm menghasilkan	Tam. Tdk menghasilkan	
Lengkiti	-	-	-	-	-
SB Rayap	141,90	21,00	24,00	-	45,00
Pengadonan	-	-	-	2,00	2,00
Semidang Aji	-	-	-	-	-
Ulu Ogan	-	-	-	-	-
Muara Jaya	-	-	-	-	-
Peninjauan	1.956,60	146,00	81,00	-	227,00
Lubuk Batang	1.700,00	215,00	-	-	415,00
Sinar Peninjauan	-	-	-	-	-
Bta Timur	-	-	-	-	-
Lubuk Raja	-	-	25,00	-	25,00
Bta Barat	-	-	-	-	-
JUMLAH	3.798,50	376,00	345,00	2,00	741,00

Sumber : BPS Ogan Komering Ulu Tahun 2015

Penelitian Ulfianto (2012), Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Curahan Tenaga Kerja Wanita pada Kegiatan Pembibitan Kelapa Sawit (*Elaeis guinensis*, Jacq) PT. Perkebunan Minanga Ogan Kabupaten Ogan Komering Ulu. Hasil penelitiannya adalah Curahan tenaga kerja wanita pada kegiatan pembibitan kelapa sawit di Afdeling II Sei Ogan PT. Perkebunan Minanga Ogan Kabupaten Ogan Komering Ulu adalah sebesar 41.240 jam/tahun pada saat penelitian dilaksanakan. Faktor-faktor yang berpengaruh nyata terhadap curahan tenaga kerja wanita pada kegiatan pembibitan kelapa sawit di Afdeling II Sei Ogan PT. Perkebunan Minanga Ogan adalah pendapatan total keluarga dan upah. Sedangkan faktor-faktor yang tidak berpengaruh nyata adalah umur, tingkat pendidikan dan jumlah anggota keluarga.

Kabupaten Ogan Komering Ulu memiliki Perusahaan Perkebunan salah satunya adalah Perusahaan Perkebunan Mitra Ogan yang terdiri dari IX Afdelling yang terletak di Desa Karang Dapo dengan memiliki buruh wanita kelapa sawit sebanyak 56 buruh wanita

sebagai sumberdaya penghasil kelapa sawit (PTP. Mitra Ogan, 2015).

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas maka penulis berminat untuk mengetahui seberapa besar pendapatan buruh wanita tani kelapa sawit dan kontribusinya terhadap pendapatan keluarga, maka dalam penelitian ini penulis mengambil judul penelitian Analisis Pendapatan Buruh Wanita Kelapa Sawit (*Elaeis guinensis*, Jacq) Terhadap Pendapatan Keluarag di Afdelling IX PTP. Mitra Ogan Kabupaten Ogan Komering Ulu.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini telah dilaksanakan di Afdelling IX PT. Mitra Ogan Kabupaten Ogan Komering Ulu, dimana penentuan daerah dilakukan dengan sengaja (*purposive*). Dipilihnya daerah ini sebagai lokasi penelitian karena mengingat daerah ini terdapat unsur-unsur pokok yang akan diteliti, terutama dari segi peranan buruh wanita kelapa sawit. Pelaksanaan penelitian akan dilaksanakan pada bulan September 2015 sampai dengan Oktober 2015.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei yang digunakan untuk memperoleh fakta lapangan dengan menggunakan kuisioner sebagai alat pengumpul data. Metode penarikan contoh yang digunakan dalam penelitian adalah metode acak sederhana (*simple random sampling*).

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi dan wawancara dengan kuisioner sebagai alat pengumpul data. Data yang digunakan adalah data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari lapangan dengan menggunakan kuisioner sebagai alat pengumpul data dan data sekunder yaitu data yang diperoleh dari instansi-instansi yang terkait dalam penelitian ini yaitu BPS OKU, dan PTP. Mitra Ogan.

Data yang diperoleh dari lapangan diolah secara tabulasi. Dalam tabulasi data dimana jam kerja yang dicurahkan untuk seluruh produksi diukur menggunakan rumus Hari Kerja Perempuan kemudian dikalikan dengan Tarif Upah Perempuan.

Pendapatan Buruh Wanita Tani Kelapa Sawit

$$Pd_{ks} = HOK \times TUR$$

Diketahui :

Pd_{ks} = Pendapatan buruh wanita tani kelapa sawit (Rp/th)

HOK = Hari Orang Kerja (hari)

TUR = Tarif Upah Rata-rata (Rp/hari)

Pendapatan Keluarga Petani

Pendapatan keluarga adalah penjumlahan seluruh pemasukan keluarga yaitu pendapatan suami sebagai petani dan pendapatan istri. Pendapatan keluarga Dirumuskan sebagai berikut (Hernanto, 2004).

$$Pd_k = Pd_{ks} + Pd_{suami}$$

Diketahui :

Pd_k = Pendapatan keluarga (Rp/th)

Pd_{suami} = Pendapatan total suami (Rp/th)

Pd_{ks} = Pendapatan buruh wanita tani kelapa sawit (Rp/th)

Untuk menjawab tujuan kedua (kontribusi) digunakan perhitungan sebagai berikut.

$$K = \frac{Pd_{ks}}{Pd_k} \times 100\%$$

Diketahui :

K = Persentase kontribusi pendapatan wanita tani kelapa sawit (%)

Pd_{ks} = Pendapatan buruh wanita tani kelapa sawit (Rp/th)

Pd_k = Pendapatan keluarga (Rp/th)

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Curahan Tenaga Kerja pada Kegiatan Usahatani Kelapa Sawit

Curahan tenaga kerja merupakan total jam kerja yang dicurahkan pada kegiatan usahatani kelapa sawit per luas garapan per tahun. Tenaga kerja dapat dibedakan menjadi tenaga kerja pria, wanita dan tenaga kerja anak-anak. Sumber tenaga kerja dalam penelitian ini adalah tenaga kerja wanita buruh harian atau upahan, curahan buruh wanita tani kelapa sawit dalam proses perawatan yang meliputi menebas ilalang pada tanaman menghasilkan (*wipping*), menebas ilalang pada tanaman yang belum menghasilkan (*widding*) dan pemupukan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Rata-rata Curahan Tenaga Kerja Buruh Wanita Tani Kelapa Sawit per Tahun di PTP.Mitra Ogan Tahun 2015

No	Jenis Kegiatan	Wanita (HKP)
1	<i>Wipping</i>	92,36
2	<i>Widding</i>	85,53
3	Pemupukan	71,2
Jumlah		245,9

Sumber : data primer (diolah), 2015

Produktifitas buruh wanita tani kelapa sawit terlihat pada berapa banyak pekerja buruh tersebut melakukan pekerjaan setiap bulannya. Semakin banyak buruh bekerja semakin banyak pula pendapatan yang mereka terima. Pada kenyataannya berdasarkan hasil penelitian, buruh wanita tani tersebut tidak sepenuhnya bekerja penuh dalam satu bulan menurut hari kerja yang telah ditetapkan oleh perusahaan. Ini menunjukkan bahwa dalam satu bulan buruh wanita tani tidak menghasilkan produktifitas yang optimal. Alasan mengapa buruh wanita tani tersebut tidak dapat bekerja penuh karena mereka harus mengurus rumah tangga mereka terutama mengenai pendidikan anak, maka dari itu diperlukan pembagian waktu yang tepat agar pekerjaan dan kegiatan rumah tangga dapat berjalan lancar. Oleh karena itu produktifitas kerja sangat dibutuhkan apabila buruh tersebut berkeinginan membantu pendapatan keluarganya untuk memenuhi kebutuhan

pokok dan kebutuhan lain – lain dalam keluarga.

2. Pendapatan Buruh Wanita Tani Kelapa Sawit

Pendapatan adalah jumlah hasil kali antara jam kerja yang dicurahkan buruh wanita tani dalam satuan fisik dengan upah persatuan fisik. Pendapatan buruh wanita tani kelapa sawit pada penelitian ini diperoleh dari upah harian dalam kegiatan perawatan usahatani kelapa sawit pada PT. Perkebunan Mitra Ogan Kabupaten Ogan Komering Ulu dengan upah yang seragam yaitu Rp 35.000,00 perharinya. Adapun jenis kegiatan perawatan yang dikerjakan para buruh wanita kelapa sawit yaitu *wipping*, *widding* dan pemupukan, dengan rincian pendapatan yang adapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Rata-rata Pendapatan Buruh Wanita Tani Kelapa Sawit per Tahun di PTP Mitra Ogan Tahun 2015

No.	Uraian	Pendapatan (Rp/Th)
1	<i>Wipping</i>	3.232.833
2	<i>Widding</i>	2.993.667
3	Pemupukan	1.957.550
Jumlah		8.157.783,33

Sumber : data primer (diolah), 2015

3. Pendapatan Keluarga

Berdasarkan hasil penelitian didapat rata-rata pendapatan yang diperoleh buruh wanita tani kelapa sawit per tahun adalah Rp

8.157.783,333 sedangkan pendapatan suami per tahun Rp 10.568.600 untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Rata – rata Pendapatan Keluarga Buruh Wanita Tani Kelapa Sawit per Tahun di PTP Mitra Ogan Tahun 2015

No	Uraian	Pendapatan (Rp/Th)
1.	Pendapatan Buruh Wanita Tani Kelapa Sawit	8.157.783
2.	Pendapatan Suami	10.568.600

Sumber : data primer (diolah), 2015

4. Kontribusi

Besar kecilnya pendapatan yang diperoleh buruh wanita tani kelapa sawit tentunya akan berpengaruh terhadap pendapatan keluarga. Dalam hal ini pendapatan keluarga adalah pendapatan yang diperoleh

dari total keseluruhan pendapatan petani yang diperoleh dari buruh wanita tani dan suami tani. Dimana pendapatan suami diperoleh dari usahatani kelapa sawit, karet, dan luar pertanian seperti ojek, dagang, dan lain-lain. Seperti terlihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Kontribusi Pendapatan Buruh Wanita Tani Kelapa Sawit terhadap Pendapatan Keluarga di PTP Mitra Ogan Tahun 2015

No	Uraian	Pendapatan (Rp)	Persentase (%)
1	Pendapatan Buruh Wanita Tani Kelapa Sawit	8.157.783	45,00
2	Pendapatan Suami	10.568.600	55,00
Jumlah Pendapatan Keluarga		18.726.383	100,00

Sumber : Data primer (Diolah), 2015

Berdasarkan pada Tabel 5 di atas, diketahui bahwa besarnya kontribusi buruh wanita tani terhadap pendapatan keluarga adalah Rp 8.157.783 per tahun atau 45 persen dari total pendapatan keluarga sebesar Rp 18.726.383,- per tahun.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan terhadap buruh wanita tani kelapa sawit di PTP Mitra Ogan Afdelling IX Kabupaten Ogan Komering Ulu dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Rata – rata pendapatan buruh wanita tani kelapa sawit di PTP Mitra Ogan Afdelling IX adalah Rp 8.157.783,33 per tahun.
2. Kontribusi pendapatan buruh wanita tani kelapa sawit di PTP Mitra Ogan per tahun adalah 45 persen atau Rp 8.157.783,33 dari

total pendapatan keluarga sebesar Rp 18.726.383,- per tahun.

Saran

Dari hasil penelitian dapat disarankan kepada para buruh wanita tani perlu dibina dan diberdayakan, untuk mempercepat proses keseimbangan perekonomian keluarga yang mencukupi. Perlu diadakan penyuluhan untuk lebih melibatkan para buruh wanita tani dalam kontribusi pada keluarga.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. 2006. Sentra dan Wilayah Potensi Pengembangan Kelapa Sawit. (http://regionalinvestment.com/newsipid/userfiles/komoditi/2/oilpalm_sentrawilayah.pdf, diakses pada 17 Desember 2015).

- Badan Pusat Statistik Ogan Komering Ulu. 2014. Statistik Kelapa Sawit Indonesia 2014. Kabupaten Ogan Komering Ulu.
- Balai Penelitian Bioteknologi Perkebunan Indonesia (BPBPI). 2007. Tanaman Sagu Sebagai Sumber Energi Alternatif. Warta Penelitian dan Pengembangan Pertanian 29: 3-4.
- Dinas Pertanian Provinsi Sumatera Selatan. 2001. Perkebunan dan Kehutanan. (<http://www.bps.go.id/perkebunan&kehutanan.html>, diakses pada 06 Desember 2015).
- Eliana, dan Ratina. 2006. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Curahan Waktu Kerja Wanita pada PT. Agrical Kelurahan Beluntas Kecamatan Palaran Kota Samarinda. Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian Universitas Mulawaman. Samarinda.
- Hernanto. 2004. Ilmu Usahatani. Gramedia. Bandung.
- Nainggolan, R., Agus Purwoko dan M. Zulkarnain Yuliarso. 2012. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Produktivitas Tenaga Kerja Pemanen Sawit pada PT. Bio Nusantara Teknologi, Bengkulu. Jurnal Agriseip Volume 11 No. 1 bulan Maret 2012. Halaman 35- 42. Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian Fakultas Pertanian Universitas Bengkulu
- Perusahaan Perkebunan Mitra Ogan. 2015. Mitra Ogan Dalam 2014. Mitra Ogan Kabupaten Ogan Komering Ulu.
- Ulfianto, A.Z. 2012. Faktor faktor Yang Mempengaruhi Curahan Tenaga Kerja Wanita Pada Kegiatan Pembibitan Kelapa Sawit (*Elaeis guineensis*, jacq) PT. Perkebunan Minanga Kabupaten OKU. Skripsi. Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Baturaja.